

Abstrak

Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual Anak Usia di Bawah Umur pada Kasus Pemerkosaan 13 Santriwati Oleh Herry Wirawan pada Media Pemberitaan Daring Kompas.com

Amalia Ayu Dwi Lestari

18071131

Media massa mempunyai peran penting sebagai bentuk nyata dari pers, yang berperan dalam mendefinisikan bagaimana realitas sesungguhnya yang dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Dalam hal ini tak terkecuali pada pemberitaan yang dilakukan melalui media baru seperti pemberitaan dalam bentuk portal pemberitaan online. Munculnya beragam pemberitaan online ini menimbulkan semakin mudahnya akses informasi dari penjuru negeri bahkan dunia. Sehingga masyarakat dapat mengetahui fenomena ataupun kasus-kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tak terkecuali pada pemberitaan terkait kasus kekerasan seksual yang masih marak terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO, kekerasan seksual adalah setiap tindakan yang menargetkan seksualitas atau organ genital seseorang tanpa persetujuan, dengan unsur pemaksaan atau intimidasi, seperti perdagangan perempuan untuk tujuan seksual atau prostitusi paksa. Kekerasan seksual dapat menyerang korban baik secara fisik, korban maupun mentalitas.

Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tercatat jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak sebanyak 10.247 kasus dimana 15,2 persennya adalah kekerasan seksual. Dari 14.517 kasus kekerasan terhadap anak dibawah usia, 45,1 persen merupakan kasus kekerasan seksual, jumlah tersebut setara dengan 6.547 kasus yang terjadi selama tahun 2021. Pemaparan tersebut membuktikan bahwa kasus kekerasan seksual pada perempuan dan anak masih tergolong tinggi dan memprihatinkan. Dengan maraknya pemberitaan terkait kekerasan seksual peneliti memilih media Kompas.com sebagai objek penelitian dengan berfokus pada pemberitaan terkait kasus pemerkosaan 13 santriwati yang dilakukan oleh Herry Wirawan oknum guru sekaligus pemilik pondok pesantren di wilayah Cibiru, Bandung Jawa Barat. Proses analisis dilakukan dengan studi kualitatif dengan metodologi analisis framing khususnya dengan menggunakan teori model Robert N. Entman. Teori Model Entman mempunyai empat dimensi yang digunakan dalam proses penelitian berbasis analisis teks. Analisis dilakukan dengan menggunakan data yang berjumlah 24 berita dari 6 kategori pemberitaan dengan pemberitaan yang telah dipilih oleh peneliti.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman ditemukan bahwa Kompas.com memiliki kecenderungan pada proses penyampaian berita terkait kasus tersebut. poin perangkat entman yang pertama yaitu *define problems* atau pendefinisian masalah menitikberatkan atau menonjolkan berupa fakta bahwa terdapat kasus kekerasan seksual berupa pemerkosaan yang dilakukan oleh oknum guru sekaligus pemilik pondok pesantren di wilayah Kecamatan Cibiru, Kabupaten Bandung yaitu Herry Wirawan. Pada poin kedua yaitu terkait dengan *diagnose causes* atau memperkirakan

sumber masalah, terkait dengan ke-24 pemberitaan terkait, Kompas.com menampilkan tentang bagaimana awal mula kasus ini terungkap hingga pada proses pengadilan yang dilakukan pada penerapan hukum kasus ini. Pada poin yang selanjutnya yaitu terkait dengan nilai moral atau *make moral judgement*, dari ke-24 judul tersebut Kompas.com menampilkan berbagai narasumber terkait dengan norma-norma atau nilai-nilai etika dalam kasus pemerkosaan ini. Pada poin yang terakhir yaitu pada *treatment recommendation*, Kompas.com menekankan pada vonis hukuman yang akan didapatkan oleh terdakwa. Kompas.com menekankan pada poin hukuman terkait vonis hukuman mati dan denda restitusi kurang lebih sebesar 300 juta rupiah yang akan dijatuhkan kepada Herry selaku terdakwa pada kasus ini.

Kata kunci: Analisis Framing, Kompas.com, Kekerasan Seksual

Abstract

Framing Analysis of Reporting on Sexual Violence of Minors in the Rape Case of 13 Santriwati By Herry Wirawan on Kompas.com Online News Media

Amalia Ayu Dwi Lestari

18071131

The mass media has an important role as a tangible form of the press, which plays a role in defining how the real reality is explained in a certain way to the audience. In this case, it does not start with news that is carried out through new media such as news in the form of online news portals. The emergence of various online news makes it easier to access information from all over the country and even the world. So that people can know the phenomena or cases that occur in the community. There is no exception in the news related to cases of sexual violence that are still rife in the community. According to the World Health Organization or WHO, sexual violence is any act that targets a person's sexuality or genital organs without consent, with an element of coercion or intimidation, such as trafficking in women for sexual purposes or forced prostitution. Sexual violence can attack the victim physically, victim or mentality.

According to data from the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (KPPPA), there were 10,247 cases of violence against women and children, of which 15.2 percent were sexual violence. Of the 14,517 cases of violence against minors, 45.1 percent were cases of sexual violence, the number is equivalent to 6,547 cases that occurred during 2021. This presentation proves that cases of sexual violence against women and children are still high and worrying. With the proliferation of news related to sexual violence, researchers chose Kompas.com as the object of research by focusing on reporting related to the rape case of 13 female students committed by Herry Wirawan, a teacher and owner of a boarding school in the Cibiru area, Bandung, West Java. The analysis process is carried out with a qualitative study with a framing analysis methodology in particular by using the theory of Robert N. Entman's model. Entman's model theory has four dimensions that are used in the research process based on text analysis. The analysis was carried out using data that amounted to 24 news stories from 6 news categories with news that had been selected by the researchers.

The results of the study using Robert N. Entman's framing analysis method found that Kompas.com has a tendency in the process of delivering news related to the case. The first point of the Entman tool is to define problems or problem definitions that emphasize or highlight the fact that there are cases of sexual violence in the form of rape committed by unscrupulous teachers and owners of Islamic boarding schools in the Cibiru District, Bandung Regency, namely Herry Wirawan. On the second point, which is related to diagnosing causes or estimating the source of the problem, related to the 24 related reports, Kompas.com displays about how this case was first revealed to the court process carried out on the application of this case law. On the next point, which is related to moral values or make moral judgments, from the 24 titles Kompas.com presents various sources related to norms or ethical values in this rape case. On the last point, namely the treatment recommendation, Kompas.com emphasizes the sentence that will be received by the defendant. Kompas.com emphasizes the penalty points related to the death penalty and a restitution fine of approximately 300 million rupiah which will be handed down to Herry as the defendant in this case.

Keywords: Framing Analysis, Kompas.com, Sexual Violence